

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENJAS DI ERA *NEW NORMAL* PADA  
SISWA MI RADEN FATAH KEDUNGBOGO**

**ARTIKEL**



Oleh :

**DIANTO WAHYU SAPUTRO**  
NIM. 178007

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI**  
**STKIP PGRI JOMBANG**

---

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Risfandi Setyawan, M.Pd.

Jabatan : Dosen Pembimbing Skripsi

Menyetujui jurnal ilmiah ini :

Nama Penulis : Dianto Wahyu saputro

NIM : 178007

Judul : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era *New Normal*  
Pada Siswa MI Raden Fatah Kedungbogo

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di Jurnal Artikel sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Jombang, 14 Februari 2022

Pembimbing

**Dr. Risfandi Setyawan, M.Pd.**

NIK. 0104770063

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI ERA *NEW NORMAL* PADA SISWA MI RADEN FATAH KEDUNGBOGO

<sup>1</sup>Dianto Wahyu Saputro <sup>2</sup>Dr. Risfandi Setyawan, M.Pd.  
Email: <sup>1</sup>[diantowh@gmail.com](mailto:diantowh@gmail.com), <sup>2</sup>[riscfandi\\_1@yahoo.co.id](mailto:riscfandi_1@yahoo.co.id)

S-1 Program Studi Pendidikan Jasmani  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

## ABSTRAK

Saputro,D,W. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era New Normal Pada Siswa MI Raden Fatah Kedungbogo*. Program Studi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang. Dr. Risfandi Setyawan, M.Pd.

Kata Kunci : *Efektivitas, Pembelajaran, Pendidikan Jasmani, New Normal*

Pembelajaran memiliki peran yang sangat besar untuk mewujudkan kualitas peserta didik baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hakikatnya belajar harus menghasilkan sesuatu perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Semua tujuan dari belajar akan dapat terwujud apabila proses pembelajaran berjalan secara efektif. Begitu pula dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang harus tetap berjalan secara efektif pada era *New Normal*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas proses belajar Pendidikan Jasmani di era *New Normal* pada siswa MI Raden Fatah Kedungbogo. Penelitian merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan survei. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI MI Raden Fatah Kedungbogo yang berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, dalam kuisisioner tersebut terdiri dari 4 indikator yang mencakup 9 aspek pertanyaan dari efektivitas proses belajar siswa di era *New Normal*.

Dari penelitian yang dilakukan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai yang masing-masing sebagai berikut, indikator hasil dengan nilai 2,72 kemudian indikator Kemauan 2,65 dan indikator Metode 2,73 serta indikator Kerja sama dengan nilai 2,90. Maka dapat diketahui nilai akhirnya yaitu sebesar 2,75 yang apabila jika nilai tersebut dilihat dalam Tabel 2 kategori nilai FCE (*Formative Class Evaluation*) yang sudah ada maka nilai 2.75 masuk kedalam kateogore “baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebuah proses belajar yang efektif berpengaruh terhadap hasil belajar Penjas siswa kelas VI MI Raden Fatah Kedungbogo tahun pelajaran 2021/2022.

## ***ABSTRACT***

Saputro, D, W. (2022). The Effectiveness of the Physical Education Learning in the New Normal For MI Raden Fatah Kedungbog Students. STKIP PGRI Jombang Physical Education Study Program. Dr. Risfandi Setyawan, M.Pd.

Keywords: Effectiveness, Learning Process, Physical Education in the New Normal.

Learning has a very big role to realize the quality of students both cognitively, affectively and psychomotor. Learning is a process of effort carried out by a person to obtain a new change in behavior as a whole as a result of his own experience in interaction with his environment. In essence, learning must produce a change for the better than before. All the goals of learning will be realized if the learning process itself runs effectively. Likewise, physical education learning must continue to run effectively in the New Normal era.

This study aims to determine the effectiveness of the Physical Education learning process in the New Normal era for students at MI Raden Fatah Kedungbogo. This research is an ex post facto research with a survey approach. This research was conducted on class VI students of MI Raden Fatah Kedungbogo, totaling 20 students. The data collection method in this study used a questionnaire, the questionnaire consisted of 4 indicators covering 9 aspects of the question of the effectiveness of the student learning process in the New Normal era.

From the research conducted, it can be concluded that the following values are obtained, the outcome indicator with a value of 2.72 then the Willingness indicator 2.65 and the Method indicator 2.73 and the Cooperation indicator with a value of 2.90. Then it can be seen that the final value is 2.75 which if the value is seen in Table 2 for the existing FCE (Formative Class Evaluation) value category then the value of 2.75 is included in the "good" category. Thus, it can be concluded that an effective learning process affects the physical education learning outcomes of class VI students at MI Raden Fatah Kedungbogo for the 2021/2022 academic year.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran pembiasaan mengenai sebuah ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang dilakukan melalui proses belajar mengajar antara pengajar dan siswa. Dengan adanya pendidikan akan membuat seseorang dapat mengerti, memahami, dan membuat manusia lebih mempunyai sebuah wawasan sebagai bekal menjalani kehidupan. Secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa, dan karsa, serta raga untuk menghadapi masa depan (Samani dan Hariyanto, 2013:37).

Pendidikan Jasmani adalah sebuah media pendorong yang membantu seseorang mengembangkan ketrampilan ( kognitif ), motorik ( psikomotorik ), sikap sportifitas ( afektif ), serta pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter dalam rangka mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Dimana ruang lingkup Pendidikan Jasmani sendiri meliputi sebuah permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, pendidikan luar sekolah, serta tak lupa yaitu kesehatan. Menurut H.J.S. Husdrata (2009:4) Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Meskipun pada keadaan *New Normal* saat ini proses pembelajaran harus tetap berjalan secara efektif. Sedangkan *New Normal* sendiri menurut pemerintah indonesia adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan COVID-19. Sedangkan menurut Ketua Tim Pakar Gugur Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 *New Normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan COVID-19. Hal itu juga berlaku pada dunia pendidikan, dimana proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara *Daring* kini sudah dilakukan dengan media pembelajaran tatap muka terbatas. Namun dalam konteks tersebut tetap adanya aturan yang harus dipatuhi. Yakni dengan diterapkannya protokol kesehatan pada proses pembelajaran.

Menurut Abdusshomad ( 2020) Penerapan *new normal* di tengah pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi dunia pendidikan serta menjadi tantangan yang krusial bagi pengelola aktivitas pendidikan, yaitu lembaga sekolah, termasuk dalam

hal pengelolaan sekolah maupun peserta didik. Namun meskipun dalam keadaan *New Normal*, pembelajaran Pendidikan Jasmani harus tetap berjalan secara efektif agar semua aspek dapat terwujud atau bisa terealisasi dengan baik, maka dari itu diperlukan sebuah proses pembelajar yang efektif.

Dalam kenyataannya yang ada dilapangan pembelajaran Pendidikan Jasmani sering kali berjalan kurang efektif. Karena pada dasarnya pembelajaran yang efektif merupakan cerminan dari efektivitas pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan target peserta didik bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Makin efektif proses interaksi dilakukan oleh seorang guru, maka makin efektif pula proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut (Maksum,2010). Sedangkan menurut Suroto (2005) menyatakan bahwa guru PJOK yang efektif akan mampu mengelola aktivitas siswanya sehingga dapat menjamin siswanya memiliki kecukupan gerak dan belajar.

Maka diharapkan dari proses belajar yang efektif di dapatkan pula hasil belajar efektif, yaitu dimana tujuan pendidikan itu sendiri dapat terealisasi. Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam bentuk rapor. Hasil belajar sendiri merupakan hasil dari sebuah interaksi kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Menurut sisi guru, kegiatan belajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dan puncak dari proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2010).

Namun selepas dari semua kendala atau problem tersebut, keefektifan proses pembelajaran haruslah tetap diperhatikan. Keefektifan program pembelajaran sendiri tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Hasil penelitian oleh (Rohmawati, 2015) ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Rohmawati, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneleti tertarik untuk melakukan sebuah penlitian dengan judul penelitian “Efektivitas Pembelajar Penjas Di Mi Raden Fatah Kedungbogo “

### **Metode.**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan *survei*. *Ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut, penelitian terdapat hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti dan menunjukkan variabel sudah terjadi sebelumnya (Maksum, 2014)..

Berdasarkan dengan judul penelitian diatas maka, variabel dalam penelitian ini yakni efektivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Raden Fatah Kedungbogo. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh digunakan karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiono, 2012). Adapun sampel pada adalah seluruh siswa kelas VI MI Raden Fatah Kedungbogo yang berjumlah 20 siswa.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner. Untuk menilai efektifitas proses pembelajaran dengan menggunakan FCE yang akan diisi oleh peserta didik. FCE (*Formative Class Evaluation*) merupakan instrumen penelitian yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran kelas PJOK dari sisi pendapat peserta didik. Kualitas proses pembelajaran menunjukkan efektivitas pembelajaran, sehingga FCE (*Formative Class Evaluation*) dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Hal ini didukung oleh Suroto (2005) yang menyatakan bahwa FCE digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasarkan pendapat siswa.

**Tabel 3.1 Kisi kisi Instrument FCE (*Formative Class Evaluation*)**

Variabel	Indikator	Butir soal	Jml
Efektivitas Proses Belajar	1. Hasil Belajar	1,2, &3	3
	2. Kemauan Belajar	4 dan 5	2
	3. Metode Belajar	6 dan 7	2
	4. Kerjasama	8 dan 9	2
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>9</b>

Pengisian lembar FCE (*Formative Class Evaluation*) oleh peserta didik dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sudah tertera dalam lembar FCE. Tiga alternatif jawaban tersebut adalah “Ya”, “Tidak”, dan “Tidak Tahu”, yang dari masing-masing alternatif jawaban tersebut mempunyai nilai sebagai berikut:

1. Jawaban “Ya” dengan nilai 3
2. Jawaban “Tidak” dengan nilai 1
3. Jawaban “Tidak Tahu” dengan nilai 2

**Tabel 3.2. Kategori Nilai Lembar Instrumen FCE (*Formative Class Evaluation*)**

Komponen	Item Pertanyaan	Kategori				
		Baik Sekali	Baik	Sedang	Kurang	Kurang Sekali
Hasil	1. Pengalaman berkesan	3,00-2,62	2,61-2,29	2,28-1,90	1,89-1,57	1,56-1,00
	2. Keterampilan	3,00-2,82	2,81-2,54	2,53-2,21	2,20-1,93	1,92-1,00
	3. Pengetahuan	3,00-2,85	2,84-2,59	2,58-2,28	2,27-2,02	2,01-1,00
	Nilai Komponen	3,00-2,70	2,69-2,45	2,44-2,15	2,14-1,91	1,90-1,00
Kemauan	4. Kesungguhan	3,00	2,99-2,80	2,79-2,56	2,55-2,37	2,36-1,00
	5. Kesenangan	3,00	2,99-2,85	2,84-2,60	2,59-2,39	2,38-1,00
	Nilai Komponen	3,00	2,99-2,81	2,80-2,59	2,58-2,41	2,40-1,00
Metode	6. Kesegeraan belajar	3,00-2,77	2,76-2,52	2,51-2,23	2,22-1,99	1,98-1,00
	7. Usaha belajar	3,00-2,94	2,93-2,65	2,64-2,31	2,30-2,03	2,02-1,00
	Nilai Komponen	3,00-2,81	2,80-2,57	2,56-2,29	2,28-2,05	2,04-1,00
Kerjasama	8. Sikap kepada teman	3,00-2,92	2,91-1,71	2,70-2,46	2,45-2,25	2,24-1,00
	9. Belajar kerjasama	3,00-2,83	2,82-2,55	2,54-2,24	2,23-1,97	1,96-1,00
	Nilai Komponen	3,00-2,85	2,84-2,62	2,61-2,36	2,35-2,13	2,12-1,00
	<b>Nilai Akhir</b>	<b>3,00-2,77</b>	<b>2,76-2,58</b>	<b>2,57-2,34</b>	<b>2,33-2,15</b>	<b>2,14-1,00</b>

Pengolahan data kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup data hasil tes yang diberikan kepada Responden. Dimana nantinya ketika data sudah terkumpul maka data yang didapatkan tersebut nantinya akan diolah dan dianalisis. Rumus *Mean* (rata-rata) yang dikutip dari Sugiyono (2010) adalah sebagai berikut:



$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Rata-rata

$\sum$ = Sigma (jumlah)

$X_i$ = Nilai X ke i sampai ke n n = Jumlah individu

Persamaan rata-rata (*mean*) di atas merupakan teknik penjelasan indikator didasarkan atas nilai rata-rata dari indikator tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh, kemudian dibagi dengan jumlah individu jumlah keseluruhan responden yang ada. Sehingga nilai akhir akan dapat diketahui tergolong kedalam kategori baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali melalui tabel 3.2 kategori Nilai Lembar Instrumen FCE (*Formative Class Evaluation*) sebagai berikut :

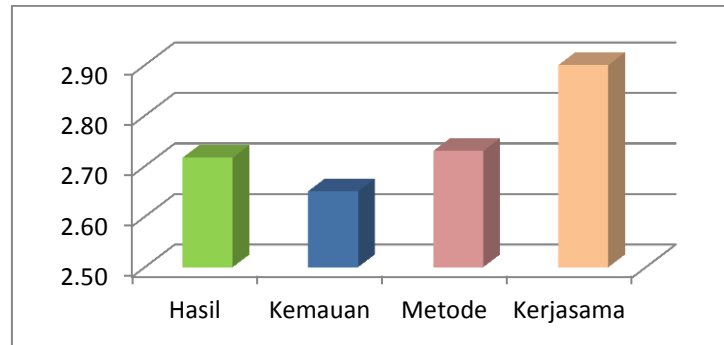
**Tabel 3.3 Kategori Nilai Akhir Lembar Instrumen FCE**

<b>Nilai Akhir</b>	<b>Kategori</b>
3,00-2,77	<b>Baik Sekali</b>
2,76-2,58	<b>Baik</b>
2,57-2,34	<b>Sedang</b>
2,33-2,15	<b>Kurang</b>
2,14-1,00	<b>Kurang Baik</b>

### **Hasil**

Berdasarkan dengan data yang diperoleh dari 20 siswa sebagai sampel, hasil nilai yang diperoleh di setiap nomor pada pertanyaan yang sudah diketahui pada kuisisioner, maka dapat digunakan untuk mengetahui nilai dari 4 indikator yang terdapat pada kuisisioner dimana masing-masing indikator tersebut meliputi indikator hasil yang memperoleh nilai 2,72 yang merupakan nilai pada kategori baik sekali, kemudian pada indikator kemauan yang memperoleh nilai 2,65 yang merupakan nilai pada kategori sedang, kemudian pada indikator metode yang memperoleh nilai 2,73 yang merupakan nilai pada kategori baik, dan pada indikator kerjasama yang memperoleh nilai 2,90 yang merupakan pada kategori baik sekali.

Apabila dilihat dari perolehan nilai dari masing-masing instrumen tersebut maka dapat dilihat pada diagram berikut :



**Diagram 4.5 Nilai Tiap Indikator**

Indikator	Rata-rata indikator
Hasil	2,72
Kemauan	2,65
Metode	2,73
Kerjasama	2,90

Dari hasil nilai yang diperoleh pada setiap indikator pada instrumen, yang meliputi indikator kemudian dihitung nilai rata-rata. Maka dapat diketahui nilai akhirnya yaitu sebesar 2,75 yang apabila jika nilai tersebut dilihat dalam Tabel 2 kategori nilai FCE (*Formative Class Evaluation*) yang sudah ada maka nilai 2.75 masuk kedalam kateogore “baik”. maka dengan begitu bisa disimpulkan bahwa proses belajar Pendidikan Jasmani di MI Raden Fatah Berjalan dengan efektif.

### **Pembahasan**

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan maka dapat diuraikan bahwa sebuah proses belajar Pendidikan Jasmani yang efektif akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena dengan sebuah proses belajar yang efektif siswa akan lebih mudah dalam memahami sebuah materi. Berbeda dengan sebuah pembelajarn yang berjalan tidak efektif, siswa akan mengalami banyak kesulitan, mulai dari kesulitan dalam memahami materi belajar maupun kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta dalam keadaan proses belajar yang kurang efektif tujuan belajarpun tidak akan tercapai dengan maksimal.

Dengan berjalannya kondisi pembelajaran Pendidikan Jasmani yang efektif maka minat dan perhatian siswapun dalam belajar akan lebih besar, siswa akan lebih antusias dalam mengikuti serta memahami pembelajaran yang berlangsung. Karena minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat siswa tidak mungkin

melakukannya, dengan begitu pula hasil belajar juga akan lebih efektif. Metzler (1990) menyatakan ada 16 indikator efektivitas proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, yaitu: (1) manajemen waktu (2) manajemen bahan ajar (3) relevansi dan struktur tugas untuk siswa (4) pengelolaan perilaku dan tanggung jawab pada tugas (5) tingkat kegayutan dan tingkat sukses (6) sinyal-sinyal mendidik (7) umpan balik pada tampilan siswa; (8) iklim kelas (9) perencanaan guru (10) instruksi verbal dan non-verbal (11) penggunaan pertanyaan (12) pengembangan isi (13) pencatatan pada perkembangan belajar peserta didik dan (14) pengembangan iklim belajar yang aman.

Sementara itu Silverman (1991) mendata ada 10 karakteristik guru Pendidikan Jasmani yang efektif dalam mengajarkan gerak, yaitu: (1) merencanakan pengelolaan kelas dan belajar siswa (2) mengantisipasi situasi kelas (3) menyadari perbedaan individu siswa (4) menyiapkan cukup informasi dalam RPP (5) menguasai berbagai gaya mengajar dan tahu kapan menggunakannya (6) menyediakan penjelasan yang akurat (7) menyediakan waktu yang cukup untuk berlatih (8) memaksimalkan kegayutan siswa dalam belajar; (9) meminimalkan kegayutan siswa dalam kegiatan non-belajar dan (10) mengurangi waktu tunggu siswa. Karena memang tidak bisa dipungkiri proses belajar sangat mempengaruhi sebuah hasil dari belajar itu sendiri.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap indikator pada instrumen, yang meliputi indikator hasil, kemauan, metode, dan kerjasama, maka diperoleh nilai yang masing-masing sebagai berikut, indikator hasil dengan nilai 2,72 kemudian indikator kemauan 2,65 dan indikator metode 2,73 serta indikator kerjasama dengan nilai 2,90. Maka dapat diketahui nilai akhirnya yaitu sebesar 2,75 yang apabila jika nilai tersebut dilihat dalam Tabel 2 kategori nilai FCE (*Formative Class Evaluation*) yang sudah ada maka nilai 2.75 masuk ke dalam kategori “baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebuah proses belajar yang efektif berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas VI MI Raden Fatah Kedungbogo tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut : Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keefektifan agar selalu diperhatikan agar hasil yang dicapai bisa maksimal dan tujuan pembelajaranpun dapat terwujud. Diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 107-115. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>
- Agus Mahendra. (2003). Falsafah Pendidikan Jasmani. Jakarta : Direktorat Pendidikan Luar. Biasa.
- Depdiknas. (2007). Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak. Jakarta
- Dimiyati, & Mudjiono. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitri, M. (2020). Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 2(2), 68–82. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1591>
- H.J.S. Husdarta. 2009 *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Kusuma, Rizki Angga & Winarno M.E. (2018). Efektivitas Waktu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMP Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia. ISSN 2614-8293. <http://journal2.um.ac.id/index.php/gpji>.
- Maksum, A. (2014). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. Unesa University Press.
- Metzler, M. W. (2000). *Instructional Models for Physical Education*. Allyn & Bacon A Pearson Education Company Needham Heights, Massachusetts 02194.
- Muhammad Mutoin. 2006. *Survei terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Se-Kabupaten Grobogan*. Semarang : FIK Unnes.
- Mushlih, M., Segara, B., Zakaria, R., Hadie, D. A., & Aliviameita, A. (2020). Pendampingan Sekolah Dasar Negeri 4 Kupang, Jabon Dalam Menghadapi Kenormalan Baru. *Humanism*, 1(2), 109–114. <http://dx.doi.org/10.30651/hm.v1i2.5565>
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Mardiana Ade, Purwadi, W. I. S. (2014). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Universitas Terbuka.
- Mudjono. Dimiyati. (2009). Belajar Dan Pembelajaran. Rineka Cipta.
- Nurfajri, Risti, Victor G Simanjuntak, A. T. (2019). Hubungan kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik smp mujahidin pontianak.
- Pangrazi, R. P. (2008). *Dynamic Physical Education for Elementary School Children*. 2nd Edition, 2.
- Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Rosy, B. (2013). School Based Management; Keefektifan Kurikulum Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 3 Madiun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3 Nomor 1.

- Rusli Lutan. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Rusli Lutan. 2002. *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdiknas.
- Sagala, S. (2005). *Konsep Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Silverman, S. (1991). Research on teaching in physical education. *Reasearch Quarterly for Exercise and Sport*. 62(4):352-364.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 5(3), 133–140.
- Suroto. (2005). *Examining the relationship among students' physical activity level, students' learning behaviors, and students' formative class evaluation during elementary school physical education classes*. (Unpublish Doctoral Disertation).University of Tsukuba. Japan.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772.<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>